



## Problematika Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Medan

Eka Lestari

UIN Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [ekatari1236@gmail.com](mailto:ekatari1236@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims, 1) To find out the implementation of supervision of madrasa heads at MAN 1 Medan, 2) To find out the results of supervision of madrasa heads at MAN 1 Medan, and 3) To find out the problems and efforts of madrasa heads in overcoming supervision at MAN 1 Medan. This research uses qualitative research methods which are intended to determine the phenomena experienced by research subjects. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions and checking the validity of the data. Using the sample, the head of the MAN 1 Medan madrasah and five different teachers to obtain information regarding the problems of the madrasah head in carrying out supervision at MAN 1 Medan. The results of this research include: 1) The implementation of supervision at MAN 1 Medan through three stages, namely, planning, implementation and follow-up evaluation which is carried out once a year, 2) The results to be achieved after supervision is carried out, namely, first for teachers, for students, and madrasah, and 3) The problem with the head of the madrasah in carrying out supervision is the limited time which makes his focus divided between his activities outside and as a supervisor at MAN 1 Medan.*

**Keywords:** *Problems, Madrasah Head, Supervision.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAN 1 Medan, 2) Untuk mengetahui hasil supervisi kepala madrasah di MAN 1 Medan, dan 3) Untuk mengetahui problematika dan usaha kepala madrasah dalam mengatasi supervisi di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimaksud untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data. Dengan sampelnya kepala madrasah MAN 1 Medan dan lima orang guru yang berbeda untuk mendapatkan informasi terkait problematika kepala madrasah dalam melakukan supervisi di MAN 1 Medan. Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Pelaksanaan supervisi di MAN 1 Medan melalui tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, 2) Hasil yang ingin dicapai setelah dilakukan supervisi yaitu, pertama bagi guru, bagi siswa, dan madrasah, dan 3) Problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi ada pada keterbatasan waktu yang membuat fokusnya terbagi antara kesibukan di luar dan sebagai supervisor di MAN 1 Medan.

**Kata Kunci:** Problematika, Kepala Madrasah, Supervisi.

### 1. LATAR BELAKANG

Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai supervisor. Supervisor adalah sebuah peran dalam lembaga pendidikan untuk menyampaikan unsur pokok tertentu dari lembaga pendidikan kepada tenaga kependidikan atau staf madrasah, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Fungsi dari supervisor yaitu membantu para tenaga kependidikan untuk mencapai visi dan misi madrasah. Supervisor memberikan contoh membentuk suasana kerja sama yang baik dalam lembaga pendidikan sehingga para tenaga kependidikan termotivasi

untuk memaksimalkan kinerjanya. Kegiatan yang dilakukan supervisor biasanya melibatkan diri secara langsung dengan seluruh tenaga kependidikan. Tanggung jawab utama seorang supervisor adalah mengkoordinasikan sistem kerja secara kondusif untuk mencapai hasil yang maksimal. Sistem kerjanya yaitu melakukan pembimbingan melalui pengarahannya sebagai bagian penugasan, memantau pelaksanaan kerja dan menilai hasil sistem kerja. Supervisor juga harus tetap mempertahankan kualitas serta kuantitas yang dihasilkan (Vinedal *et al.*, 2021).

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen madrasah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia harus memberikan pelayanan baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen madrasah secara umum. Terakhir, supervisor juga harus melakukan evaluasi terhadap pengelolaan madrasah dan pembelajaran pada madrasah-madrasah yang menjadi lingkup tugasnya. Kepala madrasah adalah salah satu komponen penting pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah madrasah yang di bawah pimpinannya. Tidak hanya itu saja, peran kepala madrasah sama pentingnya dalam menentukan berhasil tidaknya madrasah dalam menjalankan tugas kepala madrasah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula (Astuti, 2019).

Menurut Pidarta (2015) bahwa supervisi adalah kegiatan membantu guru-guru, membuat guru-guru yang sudah baik agar bertahan tetap baik, dan berusaha mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Serta membina agar semua guru berprestasi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa. Jadi, Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk meperlancar jalannya Pendidikan, baik membantu guru-guru, membina, serta memotivasi guru-guru agar menjadi yang lebih baik lagi. Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk memotivasi, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan tentang pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif (Nasution *et al.*, 2023).

Menurut Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 Model Kompetensi Kepala Sekolah Terdiri dari kompetensi kepribadian, sosial dan profesional sebagai kompetensi teknis, selain kompetensi manajerial dan kompetensi sosial budaya. Pasal 4 menjelaskan bahwa model

kompetensi kepala sekolah merupakan penjelasan kompetensi teknis sesuai dengan Permen PAN No. 1 Tahun 2023 Jabatan Fungsional. Adapun bunyi pasal Kompetensi Teknis Kepala Sekolah terdiri atas: Kompetensi kepribadian; Kompetensi sosial; dan Kompetensi profesional. Menurut Nurastati (2018:3) dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah tentunya mengalami berbagai permasalahan yang muncul terutama kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah selaku supervisor yang melaksanakan supervisi di madrasah. (Halimatussa'diyyah & Gumiandari, 2020).

Telah diketahui, bahwa yang namanya kepala madrasah selalu di sibukkan dengan kegiatan-kegiatan baik yang ada di dalam madrasah itu sendiri maupu kegiatan yang di luar madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Madrasah MAN 1 Medan terdapat beberapa masalah dalam hal supervisi madrasah. Beberapa fenomena dari penelitian sebelumnya diperkirakan problematika kepala madrasah yaitu: Kurangnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas satuan pendidikan merupakan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini dapat menghalangi peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru, kepala madrasah seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi akademik dan kurangnya guru senior juga menjadi satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya guru senior atau staf untuk membantu kepala madrasah menjalankannya (Syahreza, 2015). Dugaan lain juga timbul seperti kepala madrasah tidak paham konsep supervisi yang dilakukan mulai dari langkah-langkah pada supervisi, serta tidak berdampak positif dari kegiatan supervisi yang dilakukan.

Pengawasan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu dapat diperoleh apabila pelaksanaan supervisi pendidikan juga dilakukan secara baik. Namun, berbagai kendala dan masalah muncul saat menjalankan rencana tersebut. Adanya supervisi yang teratur dapat mengidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan dan juga mengidentifikasi kebutuhan perwujudan keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, proses perbaikan dapat dilakukan setelah mengetahui kendala supervisi pendidikan yang dihadapi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Problematika**

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah

suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Dalam bukunya, Syukir mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan tidak sesuai (Kamsir, 2018).

Problematika dalam supervisi pendidikan tentunya tidak hanya terjadi pada supervisi akademik saja, tetapi supervisi manajerial juga ditemukan berbagai problematika dalam proses pelaksanaannya, sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021) adalah sebagai berikut:

1. Ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Salah satu permasalahan dalam supervisi manajerial adalah ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan.
2. Kurangnya pengembangan keterampilan. Kurangnya pengembangan keterampilan juga menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan bawahan dan mempengaruhi kinerja mereka.
3. Ketidakadilan dalam penilaian. Ketidakadilan dalam penilaian juga dapat terjadi dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja bawahan.
4. Kurangnya komunikasi efektif. Kurangnya komunikasi efektif antara manajer dan bawahan juga dapat menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan (Muhajirah *et al.*, 2023).

Beberapa problematika di lembaga pendidikan yang sering terjadi antara lain adalah problematika personalia, problematika kesiswaan, problematika sarana dan prasarana.

#### 1) Problematika personalia

Personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendayagunaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga semua personil madrasah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Personalia madrasah meliputi guru, dan pegawai lainnya. Personalia dapat dibedakan atas tenaga kependidikan, dan tenaga non kependidikan. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan pengajar. Sedangkan tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih. Pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala madrasah, ketua,

dan pemimpin satuan pendidikan luar madrasah. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah pegawai atau karyawan, yang merupakan faktor penting dan akan ikut menentukan tercapainya tujuan suatu organisasi. Tugas personalia adalah mengatur, membina, menggerakkan, serta mengembangkan pegawai agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik (Kristiawan, 2017).

## 2) Problematika kesiswaan

Kesiswaan adalah penataan peserta didik mulai masuk sampai dengan mereka lulus madrasah. Tujuan dari kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Jadi problematika kesiswaan adalah masalah yang ada pada peserta didik, sehingga menjadi kendala terhadap keberlangsungan pembelajaran yang lancar, tertib dan teratur. Untuk itu diperlukannya manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapaitujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Sunaengsih, 2017).

## 3) Problematika sarana dan prasarana

Kegiatan sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (investasi), perbaikan barang, dan tukar tambah, maupun penghapusan barang. Jadi problematika sarana dan prasarana adalah masalah yang ada pada perencanaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, dan penataan barang sehingga menjadi kendala terwujudnya pencapaian tujuan yang efektif dan efisien (Kristiawan, 2017).

## Kepala Madrasah

### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun madrasah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih optimal.

Husaini Usman (2008) menyatakan bahwa kepala madrasah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya madrasah dengan menggunakan prinsip *teamwork*, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan *kindness* (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004).

### 2. Kompetensi Kepala Madrasah

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2006:3) dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.” Sedangkan Charles yang dikutip Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa “*competensi as retional perfomance which satisfactorily meets the objective for a desired condilion*” (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk

mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Kompetensi juga diartikan sebagai “*competancy as a written description of measurable work habits a personal skilla used to achieve a work objective*” (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja).

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dan bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakupan atau kemampuan. Kompetensi juga merupakan karakteristik yang ada dalam diri individu yang berhubungan dengan kriteria acuan yang efektif dan atau superior performance dalam situasi kerja. Menurut McAshan dalam Komara, kompetensi adalah: “*A knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, effective, and psychomotor behaviors*”.

Kompetensi kepala madrasah merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada pada diri kepala madrasah berupa keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak pada sebuah pekerjaan atau tugas. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Aristiawan, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 Pasal 15 ayat (1) Tahun 2018 yang berisi “Beban kerja Kepala Madrasah/Madrasah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan Supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”. Ini mengatur tentang kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan juga sosial.

## **Supervisi**

### **1) Pengertian Supervisi**

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata yaitu “*super*” yang artinya di atas dan “*vision*” yang artinya melihat, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau

mengawasi pekerjaan guru. Dalam pengertian lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Azis, 2016).

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dan atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan data pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah istilah tersebut, antara lain pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan dengan mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Memaknai deskripsi di atas, sebenarnya istilah-istilah tersebut identik dengan supervisi sehingga wajar kalau dalam penggunaannya sering di pertukarkan. Secara umum yang dimaksud dengan supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya.

## 2) Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perlembangan proses pembelajaran secara total ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum,, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Allah swt. berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۗ

Artinya: “Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabd



*Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!.” (Q.S. Ali Imran/3:79)*

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang akan tetapi semua orang seperti guru para pegawai dan kepala madrasah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik. Secara nasional tujuan konkret dari supervisi pendidikan adalah (Azis, 2016);

### **3) Tahapan Supervisi**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan supervisi akademik, kepala madrasah melakukan identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar dikelas, tetapi perlu secara drastis memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik (Novianti, 2015).

#### **b. Pelaksanaan**

Dari aspek pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah berpedoman dan mengacu kepada program perencanaan pelaksanaan supervisi akademik dan mengimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi haruslah dilakukan secara sistematis dengan perencanaan yang baik oleh kepala madrasah atau pengawas madrasah agar tujuan awal dari supervisi yaitu untuk memberikan pembinaan kepada pendidik bisa berjalan secara efektif dan efisien.

#### **c. Evaluasi**

Selanjutnya tahapan evaluasi, tahap ini dalam supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sejalan dengan itu, Teti Berliana & Rina Wahyuni menyatakan bahwa evaluasi terhadap kegiatan supervisi ini

dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan supervisi itu sendiri; maksudnya di sini adalah tingkat keberhasilan yang dilihat dari berbagai aspek yang menunjang dalam proses belajar mengajar, baik itu dari segi personal (Pendidik dan peserta didik), sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dan segi pelaksanaan KBM (operasional). Evaluasi pada supervisi lebih dikenal dengan tindak lanjut yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja Pendidik apabila permasalahan yang dihadapi Pendidik belum terselesaikan.

d. Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung (Larasati, 2019).

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala madrasah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala madrasah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, b) Analisis kebutuhan, c) Mengembangkan strategi dan media, d) Menilai, dan e) Revisi.

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dalam hal ini, penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bermaksud agar adanya informasi dan data yang telah diperoleh dari subjek penelitian dengan memanfaatkan metode kualitatif saat penelitian berlangsung, maka diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang jelas berupa deskripsi yang menggambarkan mengenai masalah Problematika Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Medan.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, di mana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu. (Roosinda & dkk, 2021).

Pendekatan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini bermaksud guna memperoleh informasi dan data dari suatu fenomena atau gejala yang terjadi sebagaimana adanya, yakni mengenai Problematika Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Medan.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi atau tempat di mana penelitian akan dilakukan. Mengingat luasnya lokasi penelitian maka peneliti membatasinya agar penelitian tidak terlampaui luas sehingga jauh dari aspek yang tidak berhubungan dan penelitian dapat fokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Memiliki motto “Ikhlâs Beramal” serta berakreditasi “A”, berlokasi di Jl. Williem Iskandar No.7 B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni 08 Mei-08 Juni 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb	Mei				Jun
		Minggu Ke-					
		1	1	2	3	4	1
1	Observasi terdahulu						
2	Penyerahan surat izin penelitian						
3	Observasi fisik madrasah						
4	Wawancara guru						
5	Wawancara kepala madrasah						
6	Studi dokumentasi						

Dengan objek penelitian ini adalah MAN 1 Medan dan subjek penelitian yaitu : Kepala Madrasah MAN 1 Medan sebagai subjek utama penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan lima orang guru yang berbeda, guru umum, guru agama, guru senior, guru junior dan guru honor sebagai sumber data tambahan informasi yang dibutuhkan peneliti.

### Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data. Data merupakan keterangan atau bahan yang dijadikan bahan analisis atau kesimpulan. Menurut Silalahi (2010), data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang di melalui pengamatan. Istilah “data” merupakan bentuk jamak (plural) yang menunjuk pada satu kelompok observasi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Disini data dibagi menjadi dua golongan, yakni data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan “data” kepada pengumpul data (peneliti), dapat dikatakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dengan arti lain, data primer ialah data-data yang dikumpulkan dengan melalui metode observasi dan wawancara secara langsung yang diperoleh dari narasumber atau informan utama (Sugiyono, 2016). Sumber data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data hasil dari wawancara langsung di lokasi dengan informan dan melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. data primer dari penelitian yang akan dilakukan bersumber dari kepala madrasah MAN 1 Medan.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Data sekunder berupa sebuah data penelitian yang diperoleh melalui sebuah media perantara berupa buku, catatan, bukti yang ada atau sebuah arsip baik yang telah terpublikasi secara umum. Dengan kata lain bahwa peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan berkunjung ke lokasi yang mendukung tahap penelitian yang akan diteliti. Data sekunder ialah data-data untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel dan lainnya) (Sugiyono, 2016).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dari observasi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan jenis observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di madrasah tersebut (Sugiyono, 2016).

### 2) Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehinga

apat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in-dept interview* atau wawancara semi terstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih jelas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di MAN 1 Medan.

### 3) Wawancara

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, otobiografi, dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh tentang profil, visi, dan misi, tujuan madrasah, data guru, data sarana prasarana, jadwal berbagai kegiatan, dan prestasi akademik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian.

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam-dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah diperoleh di lapangan akan dianalisa melalui proses klasifikasi data, kategorisasi dan penarikan kesimpulan. Adapun dijelaskan sebagai berikut:

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama adalah reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap pertama ini data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat direduksi dengan cara merangkumnya yakni memfokuskan dan memilih pada pokok-pokok yang penting saja dan kemudian menyisihkan data-data yang tidak diperlukan lagi (Sugiyono, 2016).

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016).

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2016).

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data (Triangulasi) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di MAN 1 Medan**

Tahap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Medan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan yang telah disebutkan oleh Bapak Reza Faisal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam Supervisi

Pada tahap awal supervisi yang dilakukan di MAN 1 Medan seperti yang di katakan oleh Bapak Reza Faisal meliputi kegiatan perencanaan. Pada tahap perencanaan kepala madrasah melakukan rapat, guru senior, WKM (Wakil Kepala Madrasah) bersama dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Pada tahap inilah tim MGMP yang membuat jadwal supervisi guru-guru di MAN 1 Medan. Setelah keluar jadwal supervisi yang telah dibuat sebelumnya, para guru yang akan di supervisi secara serentak diberikan arahan dari kepala madrasah untuk mempersiapkan segala sesuatu bahan yang diperlukan seperti Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), dan RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Maka, perencanaan dalam melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi melakukan rapat dengan tim guru senior dan WKM beserta tim MGMP memerintahkan kepada para guru yang akan di supervisi untuk menyerahkan Prota, Prosem dan RPP yang telah dibuat untuk memperlancar terlaksananya kegiatan supervisi tersebut.

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum juga ada memberikan pendapat tentang perencanaan supervisi di MAN 1 Medan seperti mempersiapkan format-format untuk penilaian supervisi, mempersiapkan jadwal supervisi, kemudian memberikan jadwal tersebut kepada guru dan mengundang tim supervisor MAN 1 Medan seperti guru senior dan tim MGMP.

Merencanakan supervisi merupakan salah satu tugas kepala madrasah. Ia dituntut agar mampu merancang rencana program supervisi akademik agar dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin. Konsep perencanaan program supervisi akademik dalam merancang perencanaan program supervisi akademik meliputi penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan pemantauan sebagaimana tujuan proses supervisi akademik.

- 1) Manfaat perencanaan program supervisi akademik, yaitu (1) memberi pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) menyamakan persepsi seluruh elemen madrasah mengenai program supervisi akademik, (3) menjamin penghematan serta efektivitas penggunaan sumber daya madrasah (tenaga, waktu, dan biaya).



- 2) Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik, yaitu (1) objektif (data yang disajikan apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) berlandaskan standar nasional pendidikan, dan (5) berlandaskan kebutuhan dan kondisi madrasah/madrasah (Dalanggo, 2019).

b. Pelaksanaan dalam Supervisi

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor di wujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pembelajaran serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pembelajaran harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra-kurikuler, pengembangan program supervisi untuk perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pembelajaran diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi dan dalam program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

Pada tahap pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MAN 1 Medan terdapat dua bagian, yaitu alokasi waktu dan kunjungan kelas-kelas.

1) Alokasi Waktu

Dari pernyataan-pernyataan yang di ungkapkan oleh kepala madrasah dan juga guru bahwa untuk pelaksanaan supervisi di MAN 1 Medan rutin dilaksanakan dalam jangka waktu dalam satu tahun sekali dilakukannya supervisi. Namun, ada satu ungkapan salah satu guru yang mengatakan bahwa terjadi kendala pada pelaksanaan supervisi pada masa Covid, di mana pada tahun terjadinya Covid membuat terhambatnya pelaksanaan supervisi sehingga pada satu tahun itu tidak dilaksanakan supervisi.

Penyusunan program supervisi akademik tidak sepenuhnya melibatkan guru dan direncanakan sebanyak empat kali dalam setahun atau dua kali dalam satu semester. Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu (Sukarmen, 2018).

Sependapat dengan pernyataan di atas bahwa WKM bidang kurikulum menyampaikan bahwa untuk waktu pelaksanaan supervisi dilaksanakan empat kali dalam setahun yang di mana dua kali di semester ganjil dan dua kali di semester genap. Namun, beliau menegaskan kembali dalam dua kali pelaksanaan tiap semester adalah dengan guru yang berbeda pada pelaksanaan supervisi. Hal itu juga

bisa saja terjadi dalam putaran dua tahun sekali baru guru tersebut mendapatkan jadwalnya lagi. Semua itu terjadi karena banyaknya jumlah guru di MAN 1 Medan. Tetapi semaksimal mungkin bagi guru dilakukan supervisi sekali dalam setahun.

## 2) Kunjungan Kelas

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, sebagai kepala madrasah MAN 1 Medan melakukan kunjungan kelas untuk dapat melihat langsung proses guru mengajar di dalam kelas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kutipan wawancara sebelumnya dapat diuraikan bahwa supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan turun langsung mengawasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan perlu adanya pengawasan yang bersifat rutin sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Hasil penelitian diatas juga di dukung oleh (Nurkhaliza *et al.*, 2018) menyatakan bahwa kunjungan kelas, dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengerjakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung pengetahuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

### c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah mengamati kekurangan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan kepada guru, contohnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan guru datang dan masuk ke kelas, kesesuaian RPP, interaksi yang digunakan hanya dua arah antara guru dan siswa sebaiknya juga banyak arah antara siswa dengan siswa, inovasi pembelajaran dan menindaklanjuti segala kekurangan yang ada. Hasil tindak lanjut diakhiri dengan langkahlangkah kongkrit secara kontekstual sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan. Setelah kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi

akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, dalam program mingguan ada evaluasi berupa breffing yang dilakukan setiap hari Senin. Di dalam forum tersebut dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan-kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing. Evaluasi supervisi kelompok biasanya dilakukan kepala madrasah pada rapat rutin bulanan, semester dan tahun baik di awal maupun di akhir tahun ajaran baru.

Evaluasi melalui rapat rutin guru ini seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala madrasah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin. Namun disini juga ditemukan masalah yang disebabkan oleh lamanya tindak lanjut dari kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan ini menyebabkan hasil dari tindak evaluasi masih kurang cukup efektif karena lamanya waktu setelah pelaksanaan supervisi.

Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala madrasah dan secara berkelompok melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki (Iskandar, 2020).

### **Hasil yang di Peroleh dari Supervisi Kepala Madrasah di MAN 1 Medan**

Berdasarkan uraian pada hasil wawancara dengan kepala Madrasah MAN 1 Medan mengenai hasil yang ingin dicapai madrasah terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagi guru, siswa dan madrasah. Berikut ini penjelasan mengenai tiga bagian diatas, yaitu

- a. Pertama bagi guru, di mana guru diharapkan untuk kedepannya setelah dilakukannya supervisi guru tersebut menyadari bahwa yang namanya seorang pendidik itu juga masih dalam pengawasan dan penilaian. Saat mengajar dikelas juga diperhatikan oleh atasan yang disebut sebagai supervisor. Jika masih ada kekurangan atau kelemahan dalam proses KBM maka sebaiknya akan menjadi perbaikan untuk kedepannya. Guru

mampu memanfaatkan waktu yang sudah disediakan dengan sebaik-bainya dan guru tersebut untuk selalu berbuat sebagaimana saat sedang di supervisi dalam artian guru itu harus bersikap profesional ketika mengajar di kelas bukan hanya ketika di supervisi saja tetapi untuk seterusnya

- b. Kedua bagi siswa, tidak hanya kepada guru saja tetapi supervisi juga memperhatikan siswanya dalam proses KBM. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kepala madrasah tidak melulu fokus kepada perbaikan tenaga pendidik tapi peserta didiknya juga. Selain guru yang memberikan bahan ajar berupa materi, disini siswanya juga berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, di mana seorang siswa juga harus memahami dan merasakan proses KBM yang dilakukan guru juga diawasi dan diberikan perbaikan berupa masukan untuk perbaikan kedepannya. Perlunya kerja sama antara guru dan siswa ketika pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan demi berjalannya KBM sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.
- c. Ketiga bagi madrasah, selain guru dan juga siswa ternyata keberhasilan dalam supervisi juga berkaitan dengan madrasah/madrasah. Keberhasilan berjalannya supervisi bagi madrasah sangat bermanfaat untuk memastikan kualitas pendidikan yang ada di kelas masing-masing. Hal itu harus tetap terjaga agar pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Dari ketiga penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala madrasah tidak hanya mementingkan guru saja dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan di MAN 1 Medan. Tetapi, kepala madrasah juga menjelaskan bahwa hasil supervisi yang diperoleh diperuntukkan kepada siswa dan madrasah.

### **Problematika dan Usaha Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi di MAN 1 Medan**

Problematika yang dialami oleh kepala madrasah di MAN 1 Medan seperti yang di ungkapkan beberpa guru pada keterbatasan waktu kepala madrasah untuk melakukan supervisi langsung kepada guru. Bersarkan pernyataan yang di ungkapkan kepala madrasah memiliki alasan yang kuat kenapa tidak bisa menghadiri kegiatan supervisi yang dikatakan penting bagi guru juga perbaikan madrasah tentunya. Masalah tersebut terjadi karena terbatasnya waktu kepala madrasah dengan pembagian tugas sehingga mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan supervisi di MAN 1 Medan. Sama seperti yang dikatakan juga oleh guru MAN 1 Medan dikarenakan banyaknya tugas yang harus di selesaikan oleh kepala madrasah baik tugas

dari dalam madrasah ataupun tugas luar madrasah maka tugas supervisi diserahkan kepada WKM bidang kurikulum, keagamaan, dan bidang MGMP.

Selain dari pada problematika tersebut, ada juga masalah yang dihadapi kepala madrasah yang tidak bisa diprediksi oleh siapapun seperti terjadinya kesalahan teknis pada kendaraan yang tumpang kepala madrasah pada saat akan menuju madrasah. Sebenarnya bisa dikatakan masalah sepele yang masih diatasi agar kepala madrasah bisa sampai tepat waktu ke madrasah tetapi karena masih ada wakil kepala madrasah yang bisa menangani masalah tersebut, sehingga WKM bidang akademik yang menggantikan posisi kepala madrasah untuk mensupervisi guru tersebut.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021), yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan komunikasi. Peningkatan komunikasi antara manajer dan bawahan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
- 2) Meningkatkan pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan bawahan juga dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
- 3) Meningkatkan keadilan dalam penilaian. Peningkatan keadilan dalam penilaian dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
- 4) Meningkatkan efektivitas supervisi. Peningkatan efektivitas supervisi dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial (Muhajirah *et al.*, 2023).

Kepala madrasah juga mengungkapkan guru juga mempunyai beberapa problematika ketika akan di supervisi, diantaranya masih ada beberapa guru yang sangat gugup atau grogi seperti tidak percaya diri ketika akan di supervisi. Hal itu terjadi karena biasanya guru mengajar tanpa ada yang mengawasi, karena itu sudah menjadi kewajiban guru harus di supervisi maka kegiatan supervisi kepala madrasah harus tetap berjalan sampai selesai. Namun, masalah tersebut bisa diatasi oleh kepala madrasah dengan cara berbicara langsung kepada guru tersebut untuk tidak merasa gugup ketika akan di supervisi. Guru yang disupervisi bisa bersikap biasa saja seperti sebagaimana guru mengajar tanpa adanya yang mengawasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan penelitian tentang Problematika Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi MAN 1 Medan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah MAN 1 Medan terdapat tiga tahapan yaitu, pertama perencanaan dalam supervisi di mana pada kegiatan awal ini kepala madrasah melakukan rapat dengan guru senior, Wakil Kepala Madrasah, dan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk membuat jadwal supervisi. Kedua pelaksanaan dalam supervisi, di mana pada tahap ini Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, tim guru senior dan tim MGMP melakukan supervisi dilaksanakan empat kali dibagi atas dua kali semester ganjil dan dua kali semester genap. Namun, terhadap guru yaitu satu tahun sekali dalam putaran alokasi waktunya. Berikutnya melakukan supervisi dengan kunjungan kelas langsung untuk melihat guru saat proses KBM. Terakhir, Kepala Madrasah MAN 1 Medan melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada guru yang telah di supervisi demi perbaikan pembelajaran untuk kedepannya.
- 2) Hasil yang ingin diperoleh dari supervisi di MAN 1 Medan ada tiga diantaranya, bagi guru yaitu agar menjadi guru yang bertanggung, jawab, disiplin, dan profesional dalam mengajar. Bagi siswa yaitu harus aktif ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas tidak hanya berpatokan pada buku, lebih kreatif dan bervariasi. Terakhir bagi madrasah, keberhasilan berjalannya supervisi bagi madrasah sangat bermanfaat untuk memastikan kualitas pendidikan yang ada di kelas masing-masing sesuai standar nasional pendidikan.
- 3) Problematika kepala madrasah ketika melaksanakan supervisi di MAN 1 Medan ada pada keterbatasan waktu. Karena banyaknya tugas yang harus diterima oleh kepala madrasah mengakibatkan supervisi tidak menjadi prioritas utamanya. Adanya kesibukan lain membuat fokusnya menjadi terbagi antara tugasnya sebagai kepala madrasah harus melakukan supervisi dengan kegiatan di luar madrasah yang juga menjadi tanggung jawabnya. Hal ini mengakibatkan supervisi di MAN 1 Medan kurang berjalan dengan maksimal.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat demi perbaikan selanjutnya.

- 1) Pentingnya kegiatan supervisi bagi guru, bahwa kepala madrasah harus mampu memprioritaskan supervisi terlebih dahulu walaupun tugas di luar juga penting karena kegiatan supervisi ini juga berpengaruh pada tingkat keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidik.
- 2) Bagi guru yang akan dilakukannya supervisi, harus lebih terbiasa dan biasa saja dalam menyikapi hal tersebut. Bagi seorang guru tidak perlu merasa gugup saat di supervisi

langsung oleh kepala madrasah karena kegiatan supervisi dilakukan demi perbaikan pada proses KBM guru saat di dalam kelas.

## DAFTAR REFERENSI

- Aristiawan. (2023). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan program kewirausahaan di SMP N 2 Jetis Ponorogo. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.422>
- Astuti. (2019). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Azis, R. (2016). *Supervisi pendidikan* (Baharuddin, Ed.; 1st ed.). Sibuku. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Dalanggo, H. (2019). Strategi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 381. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>
- Departemen Agama RI, Qur'an Kemenag, Jakarta, Kementrian Agama RI, c. q LPMQ. (2019).
- Halimatussa'diyah, & Gumindari, S. (2020). Analisis problematika pelaksanaan supervisi dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Purwawinangun Cirebon. *Journal JIEM of Islamic Education Management*, 5(1), 11–29.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen supervisi akademik kepala madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Kamsir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. CV Budi Utama.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (Eds.). (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Larasati. (2019). Proses dan teknik supervisi pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 84–96.
- Nasution, I., Safitri, M., Halawa, S., Khotimah, N., & Ramadhan, S. (2023). Peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 2(01 April 2023), 17–26. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358.
- Nurkhaliza, Mappincara, A., & Basri, S. (2018). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 2 Makassar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/23509/1/Artikel%20nurkhaliza.pdf>

- Peraturan Direktur Jenderal Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). (2023). Model kompetensi kepala sekolah (No. 7327).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Penugasan guru sebagai kepala madrasah (No. 6).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah (No. 13).
- Roosinda, F. W., & dkk. (2021). Metode penelitian kualitatif (1st ed.). Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukarmen. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>
- Sunaengsih, C. (2017). Pengelolaan pendidikan. UPI Sumedang Press.
- Syahreza, K. (2015). Supervisi akademik sebagai sarana peningkatan kinerja guru sosiologi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3427>
- Vinedal, A., Sulistyowati, T., & Sulismadi, S. (2021). Peran supervisor menjaga etos kerja karyawan PT. Aneka Jasa Teknik Group Gresik. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.77-88>